

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi masalah tumbuh dan kembangnya anak adalah kualitas semangat dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak belajar dengan baik, karena perhatian, kasih sayang, penghargaan, pendidikan, dan nilai-nilai moral yang mereka berikan berperan penting dalam perkembangan anak secara psikologis anak (Yarni & Siregar, 2022). Peran orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan. Keterampilan ini akan membantu anak mengatasi kesulitan dan masalah hidup. Begitu banyak variabel yang memengaruhi apakah anak-anak mencapai potensi penuh mereka atau tidak. Salah satunya adalah perilaku pengasuhan anak.

Pola asuh merupakan suatu model atau pendekatan yang di praktikkan oleh seorang ayah dan ibu secara integral terhadap anaknya dengan tujuan melindungi, mengasuh, dan mendidik anak. Pola asuh mempengaruhi hasil pendidikan, dan pola asuh yang kurang baik melemahkan peluang anak dalam meraih impiannya (Hero et al., 2020). Gaya pengasuhan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap, kebiasaan, dan pola belajar anak mereka. Keluarga merupakan

pendidikan pertama bagi seorang anak dan menjadi dasar bagi kepribadian serta perkembangan hidupnya di masa mendatang. Orang tua harus membimbing anak-anaknya dan memberikan mereka pendidikan yang baik. Pola asuh orangtua merupakan landasan bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Kepribadian anak terbentuk pada usia yang sangat dini. Cara orangtua membesarkan dan membimbing anak-anaknya memiliki dampak besar pada jenis kehidupan yang akan mereka jalani saat dewasa. Sebagai fondasi utama dalam perkembangan anak, pola asuh yang diterapkan orang tua tidak hanya memengaruhi aspek psikologis, tetapi juga berperan krusial dalam membentuk motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada pencapaian akademis mereka. Dengan demikian, jelas bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam perkembangan karakter anak, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Pola asuh yang positif akan mendorong anak untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademis yang optimal.

Pengasuhan orang tmerupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong motivasi prestasi siswa. Pengasuhan orangtua berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya. Sikap yang orang tua perlihatkan akan menjadi perhatian anak. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu meluangkan

waktu, akan membantu anak memiliki keinginan belajar yang kuat. Apabila seorang anak memiliki keinginan dan semangat belajar yang tinggi maka anak tersebut akan memiliki motivasi prestasi yang lebih tinggi. Anak akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik (Srirahmawati et al., 2022).

Pola asuh otoritatif merupakan bentuk pengasuhan orang tua yang melatih rasa tanggung jawab anak dan membuat anak mampu menentukan perilakunya sendiri agar membentuk perilaku disiplin sedari dini. artinya pengasuhan otoritatif dapat membentuk kedisiplinan anak. Selain itu, pola asuh otoritatif adalah tipe pengasuhan orangtua yang memiliki keseimbangan antara *responsive* dan *demandingness*, dimana orangtua menunjukkan kehangatan, dukungan otonomi, dan komunikasi dua arah, namun tetap melakukan kontrol dan mengawasi aktivitas anak (Sundari & Rania, 2023). Dengan demikian, pola asuh otoritatif tidak hanya berperan dalam membentuk kedisiplinan anak, tetapi juga dalam menciptakan motivasi belajar yang positif, karena anak yang memiliki tanggung jawab cenderung lebih bersemangat untuk mencapai tujuan akademis mereka.

Pendekatan pengasuhan yang paling efektif adalah yang bersifat otoritatif. Dalam hal ini, orang tua mengarahkan perilaku anak secara bijak dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan aturan-aturan yang diterapkan. Mereka mendorong anak untuk patuh terhadap aturan dengan pemahaman sendiri.

Sementara itu, orang tua responsif terhadap kebutuhan dan pandangan anak, menghargai kepribadian dan kualitas unik yang dimiliki setiap anak (Sri, 2020). Pola asuh otoritatif dianggap yang paling tepat karena anak-anak yang bersal dari keluarga dengan pendekatan ini cenderung lebih aktif, lincah, ramah, dan suka bergaul (Tarrisya & Muryono, 2024). Selain itu, pola asuh otoritatif juga berkontribusi pada motivasi belajar anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Setelah memahami pentingnya pola asuh otoritatif kita juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti minat, kepercayaan diri, dan tujuan pribadi yang dimiliki siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya. Pola asuh otoritatif, yang memberikan dukungan emosional dan pengawasan yang seimbang, dapat membantu anak mengembangkan motivasi internal yang kuat, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Dengan memahami kedua jenis faktor ini, kita dapat menciptakan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung proses belajar siswa (Yanuwardianto, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2024 di SDN Lalemo dan SDN Tanona, terlihat fenomena bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya semangat mereka dalam menyelesaikan tugas. Meskipun faktor internal seperti minat belajar siswa turut berperan, faktor eksternal terutama dari lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh. Salah satu faktor penting dari lingkungan keluarga adalah pola asuh orang tua. Jenis pola asuh yang dinilai efektif dapat mendukung motivasi belajar siswa yaitu pola asuh otoritatif yang ditandai dengan sikap hangat, memberikan dukungan, serta bimbingan yang konsisten. Orang tua yang mampu memberikan dukungan emosional, penghargaan, dan pendampingan belajar yang tepat, akan berpeluang besar dalam meningkatkan semangat belajar anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang kurang memberikan arahan dalam proses belajar, atau bahkan menuntut anak secara berlebihan tanpa disertai dukungan emosional. Sebaliknya, siswa yang mendapat pola asuh otoritatif tampak lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, berani mengajukan pertanyaan ketika belum paham, dan berusaha lebih keras eski menghadapi kesulitan. Hal ini menegaskan bahwa pola asuh otoritatif memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang diobservasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pola asuh otoritatif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kecamatan Sombori, Kabupaten Morowali. Pola asuh ini tidak hanya membentuk fisik dan emosi anak, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologi dan kehidupan sosial mereka. Teori Bandura (1967) menegaskan bahwa pemikiran siswa berperan penting dalam motivasi belajar mereka. Dengan adanya dukungan orang tua yang otoritatif, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi optimal, memahami atribusi mereka dalam proses belajar, dan merasa yakin bahwa mereka dapat mengontrol lingkungan belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat penting untuk membangun motivasi yang kuat, sebagaimana diungkapkan oleh Yanuardianto, 2019).

Pola asuh otoritatif adalah pendekatan yang seimbang antara pengaturan dan dukungan, di mana orang tua memberikan batasan yang jelas sekaligus mendorong kemandirian anak. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Misalnya, orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak, memberikan umpan balik positif, dan mendorong diskusi tentang tujuan belajar, akan membantu anak memahami pentingnya usaha mereka.

Teori Bandura (1967) mendukung hal ini dengan menekankan bahwa pemikiran siswa dan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri mempengaruhi motivasi belajar. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pola asuh otoritatif sangat penting untuk membangun motivasi belajar yang kuat pada siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanto et al., (2020) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan demokratis menjadi lebih efisien dibandingkan dengan jenis pengasuhan lainnya dalam rangka mendukung motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mariati et al., (2024) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memungkinkan anak-anak untuk berkembang secara mandiri, merasa dihargai, dan mampu mengatasi stres dengan baik. Hasil temuan yang dilakukan oleh Ridwan et al., (2024) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yang menekankan keseimbangan antara dukungan emosional dan pemberian batasan yang jelas, memiliki dampak positif pada motivasi belajar anak serta perkembangan karakter, disiplin mandiri, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghasilkan anak-anak kurang percaya diri, tidak mandiri, dan kurang kreatif. Hasil temuan yang dilakukan oleh Defiratna, (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh otoritatif yang didapat siswa, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Hasil $R^2 = 0,072$ yang artinya sumbangan efektif pola asuh otoritatif terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2021) menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang baik dapat mewujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan siswa, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap yang positif, dalam perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, jelas bahwa penerapan pola asuh otoritatif memiliki implikasi yang luas terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan fokus khusus pada pola asuh ini, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ditentukan identifikasi masalah diantaranya:

1.2.1 Pola asuh orang tua belum maksimal untuk kemajuan belajar anak.

1.2.2 Motivasi belajar siswa yang masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pola asuh otoritatif terhadap motivasi belajar siswa di dua sekolah SDN Lalemo dan SDN Tanona Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1.4.1 Bagaimana pola asuh otoritatif Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali?

1.4.2 Bagaimana motivasi belajar siswa Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali?

1.4.3 Apakah ada pengaruh antara pola asuh otoritatif terhadap motivasi belajar siswa Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1.5.1 untuk mengetahui pola asuh otoritatif Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali.

1.5.2 untuk mengetahui motivasi belajar siswa Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali.

1.5.3 untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pola asuh otoritatif terhadap motivasi belajar Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang pengaruh pola asuh otoritatif terhadap motivasi belajar siswa di dua sekolah SDN Lalemo, SDN Tanona Kecamatan Sombori Kepulauan Kabupaten Morowali.
2. Menambahkan referensi bahan kajian penelitian yang relevan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memberikan bahan masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan kegiatan belajar, merubah kebiasaan belajar yang kurang baik, membuat jadwal belajar dirumah, rajin mebuat catatan dan ringkasan materi pelajaran, dan selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

Memberi informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui hubungan orangtua dan siswa yang dapat mendukung kegiatan belajar mereka.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menetapkan kebijakan terkait pola asuh otoritaif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk meningkatkan perhatiannya, serta mengasuh anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai untuk perkembangan anak, membimbing anaknya untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik dan memotivasinya untuk terus giat belajar.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menerapkan ilmu saat proses pembelajaran.

